

**Literasi Dakwah pada Akun Instagram @mubadalah.id tentang Pemahaman Kesetaraan Gender**

**Tinta Ilmiati, Fauzi Nurul Barkah, Rizky Tuahena, Nurizki Firmansyah**

IAIN Laa Roiba

tintailmiati@gmail.com, kangfauzi00@gmail.com

**ABSTRACT.**

*This research is motivated by the lack of da'wah literacy in understanding gender equality on social media. The aim is to analyze da'wah literacy on the Instagram account @mujadalah.id related to the understanding of gender equality among users. The research method used is a content analysis study and content study to analyze posts related to gender equality. Research findings show that da'wah content on Instagram @mujadalah.id contributes to increasing awareness and understanding of gender equality. User response to the content varied, with most being supportive. This research also identifies challenges and opportunities in using social media as a means of preaching about gender equality, as well as the importance of education and ongoing dialogue to strengthen understanding and overcome stereotypes and prejudice that may arise. The results of this research can provide valuable insights for the development of communication strategies that are more effective and responsive to users' understanding and needs in the context of gender equality.*

**Keywords:** *Da'wah literacy, gender equality, Instagram.*

**ABSTRAK.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya literasi dakwah dalam pemahaman kesetaraan gender di media sosial bertujuan untuk menganalisis literasi dakwah pada akun Instagram @mubadalah.id terkait dengan pemahaman kesetaraan gender di kalangan pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah studi analisis isi dan studi konten untuk menganalisis postingan-postingan terkait kesetaraan gender. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah pada Instagram @mubadalah.id berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang kesetaraan gender. Respons pengguna terhadap konten tersebut bervariasi, dengan sebagian besar mendukung. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah tentang kesetaraan gender, serta pentingnya edukasi dan dialog terus-menerus untuk memperkuat pemahaman dan mengatasi stereotip serta prasangka yang mungkin muncul. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan responsif terhadap pemahaman dan kebutuhan pengguna dalam konteks kesetaraan gender.

**Kata kunci:** *Literasi Dakwah, Kesetaraan Gender, Instagram.*

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengikuti perubahan zaman dengan nilai-nilai yang tetap dijaga originalitasnya. Menjadikan era digitalisasi ini sebuah keadaan yang baik untuk menyebarkan ajaran Islam seluas-luasnya. Sudah tidak asing lagi, bahwa banyak para da'i di Indonesia yang memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Selain untuk menyebarkan ajaran Islam, juga sebagai penunjang eksistensi Islam itu sendiri agar tetap bertahan dalam gerusan globalisasi yang semakin pesat. Pemanfaatan sosial media untuk dakwah menawarkan potensi yang besar dalam mendistribusikan pesan-pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas (Rohman, 2019).

Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak melewatkan perkembangan media sosial. Menurut survey yang dilansir dari media online CNBC Indonesia, secara total, pengguna media sosial di Indonesia ada 139 juta atau meraup 49,9% dari total populasi. Artinya, hampir setengah dari populasi penduduk di Indonesia memiliki media sosial. Salah satu media sosial yang populer di Indonesia adalah instagram. Hasil survey media CNBC mengatakan bahwa pengguna Instagram di Indonesia mencapai 85,3% dari 139 juta pengguna media sosial.

Instagram pada saat ini menawarkan beragam fitur, visual dan interaktif yang memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang kreatif dan menarik. Siapa saja bisa berdakwah. Namun, keefektifan dakwah melalui akun Instagram ini sangat bergantung pada tingkat literasi dakwah yang dimiliki oleh pemilik akun dan pemirsa. Literasi dakwah merujuk pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama serta kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan dengan tepat, jelas, dan relevan. Literasi dakwah adalah upaya sungguh-sungguh untuk membaca dan menulis apa saja terkait dakwah. Jika selama ini masyarakat mendengar seorang da'i berceramah, maka kali ini masyarakat membaca karya tulis seorang da'i (Syamsul, 2021). Dalam konteks akun Instagram, literasi dakwah mencakup kemampuan memilih kata-kata, gambar, dan konten visual lainnya yang dapat menyampaikan pesan dengan efektif kepada audiens yang beragam. Salah satu akun dakwah di instagram bernama @mubadalah.id menjadi media yang terbilang konsisten dalam penyampaian pesan-pesan keislaman. Terlebih, pembahasan yang disoroti adalah mengenai perempuan dan kesetaraan gender. Kesetaraan gender menjadi isu yang semakin relevan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang agama.

Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. (Iswah, 2009). Dalam

konteks literasi dakwah, masih ada kebutuhan yang signifikan untuk memahami bagaimana pesan-pesan agama disampaikan dalam kerangka kesetaraan gender. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana literasi dakwah dalam akun Instagram @mubadalah.id dapat mengkomodasi dan mendorong kesetaraan gender.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis cara-cara di mana pesan-pesan dakwah disampaikan dalam akun Instagram @mubadalah.id dengan memperhatikan aspek-aspek kesetaraan gender. Dengan memahami lebih dalam tentang bagaimana pemilik akun @mubadalah.id memperlakukan isu-isu gender dalam konten mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana literasi dakwah dapat memainkan peran dalam mempromosikan kesetaraan gender. Studi tentang pesan dakwah mengatakan bahwa pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan dakwah tersebut. Dalam penelitian ini, artinya, fokus utama penyampaian pesan kesetaraan gender ini merupakan substansi dari konten akun @mubadalah.id. Pesan dakwah terdapat tiga dimensi yang saling terkait, pertama, pesan dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Kedua, pesan dakwah yang berkaitan dengan makna yang dapat di terima oleh seseorang. Ketiga, semua pesan dakwah yang dapat diterima maupun dimaknai oleh penerima dengan berbeda. (Abdul, 2017)

## **METODE PENELITIAN**

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kepustakaan atau (library reseach). Penelitian jenis kepustakaan merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, jurnal dan referensi lainnya. Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi maka peneliti dapat memperolehnya dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, serta skripsi yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Sari dan Asmendri 2020). Dalam penelitian ini, sumber data yang utama adalah akun instagram @mubadalah.id. Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan tiga teknik, diantaranya yang pertama analisis data, dilakukan dengan menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pembuatan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data. Dalam penelitian ini Studi Konten (Content Analysis) juga bisa dilakukan dengan melibatkan analisis terhadap konten-konten yang diposting di akun Instagram @mubadalah.id terkait dengan pemahaman kesetaraan gender, termasuk jenis-jenis postingan, tema-tema yang dibahas, kata-kata atau pesan-pesan yang digunakan, dan respons dari pengguna

terhadap konten tersebut. Kedua reduksi data, dengan melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang dan mana yang akan diambil, merupakan ringkasan, cerita apa yang sedang berkembang. Ketiga penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana data yang sudah terkumpul sudah utuh dan bisa memuat informasi yang dihasilkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Islam pada dasarnya menegaskan prinsip kesetaraan di antara umat manusia, termasuk kesetaraan gender di hadapan Allah Swt. Islam juga memberikan perlindungan terhadap hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak-hak ekonomi, sosial, dan politik. Sejarah juga mencatat peran penting yang dimainkan oleh perempuan dalam berbagai bidang, termasuk keilmuan, politik, dan sosial. Seperti halnya Siti Khodijah, Istri Rasulullah yang terkenal menjadi seorang perempuan yang sukses mengembangkan ekonomi pada zaman tersebut. Salah satu misi yang dibawa Islam kepada umat manusia adalah mengangkat derajat perempuan dan menjadikannya sejajar dengan status laki-laki.

Sebelum datangnya Islam, ada tradisi di Arab Jahilliyah yaitu mengubur hidup-hidup anak perempuan (female infanticide) karena dianggap sebagai beban atau aib bagi keluarga. Ketika Islam datang, tradisi ini dihapuskan, dan selanjutnya, perempuan diakui sebagai individu yang memiliki hak, termasuk hak milik dan warisan. Sebelumnya Di sisi lain, sebagai konsekuensi dari sistem patriarkalagnatik, perempuan Arab Jahiliyah tidak memiliki akses ke warisan. Sebaliknya, mereka adalah properti yang diwariskan oleh laki-laki. Perempuan janda kadang-kadang dipaksa untuk menikahi mereka anak tiri atau saudara laki-laki suaminya karena statusnya sebagai bagian dari harta warisan. Sekali lagi, Islam datang untuk mengutuk dan melarang praktik levirat ini. Oleh karena itu, demikianlah adanya doktrin Islam memberikan status yang tinggi kepada perempuan (Ahmadi, 2013).

Praktiknya, penyebaran pemahaman mengenai kesetaraan gender ini memang tidaklah mudah. Patriarki yang melekat pada sebagian besar masyarakat Indonesia membuat beberapa pihak merasa tidak nyaman terhadap adanya literasi pemahaman kesetaraan gender. Hak-hak istimewa yang harusnya dimiliki oleh perempuan seperti mendapatkan penghalang dari orang-orang yang sudah terbiasa dengan patriarki. Padahal, Islam menegaskan pentingnya memberikan hak yang sama bagi perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengetahuan, hak untuk bekerja dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik, dan hak untuk mendapatkan perlindungan hukum. Namun, pemahaman dan praktik masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam praktik kehidupan sehari-hari dapat bervariasi tergantung pada

faktor-faktor seperti nilai-nilai dan norma-norma budaya yang berlaku di masyarakat (Suhra, 2018).

### **Literasi Dakwah Pada Instagram @mubadalah.id tentang Pemahaman Kesetaraan Gender**

Akun instagram @mubadalah.id merupakan akun media sosial instagram yang mengklaim menjadi media yang menginspirasi dari segi keadilan relasi dilihat dari keterangan profilnya. Akun yang memiliki sebanyak 43.000 pengikut ini meliterasikan berbagai isu-isu perempuan secara aktif, guna mempermudah penyebaran mengenai hak-hak perempuan serta kesetaraan gender yang seringkali terbengkalai di masyarakat. Berikut beberapa unggahan dari akun instagram @mubadalah.id yang menyoroti kesetaraan gender:



**Gambar 1 Unggahan Akun Instagram @mubadalah.id**

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CtbXB0sSVVp/?igsh=cG5oMDN4ajdpNnYw> (diakses pada tanggal 13 Juni 2023)

Pada gambar unggahan di atas, akun instagram @mubadalah.id mencoba meliterasi para pengikut instagram untuk memahami sebagaimana Islam adalah agama yang ramah terhadap muslim perempuan dari segi hak mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dalam unggahannya, ada empat alasan mengapa perempuan harus berpendidikan tinggi ini dilanjutkan dengan uraian narasi sebagai berikut, " Pendidikan tinggi penting bagi perempuan karena pendidikan merupakan hak dasar, potensi dan aspirasi. Kemudian, pendidikan tinggi bagi perempuan adalah cerminan dari kesetaraan gender yang mampu menurunkan angka kemiskinan pada perempuan. Perempuan berpendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup, kesehatan dan mencegah bahaya perkawanan usia anak. Dengan berpendidikan tinggi,

perempuan juga memiliki kesempatan lebih tinggi dalam berpartisipasi di keluarga, politik, sosial dan budaya.”

Uraian di atas selaras dengan isu pemahaman kesetaraan gender, dimana pendidikan tinggi bagi perempuan tidak hanya penting untuk pemberdayaan individu, tetapi juga untuk mencapai kesetaraan gender secara lebih luas dalam masyarakat. Stigma yang kurang baik terhadap perempuan dengan pendidikan tinggi memang tidak terjadi di semua lingkungan, tetapi yang sering ditemukan di tengah masyarakat dengan budaya tertentu diartikan sebagai perempuan yang cenderung kurang fokus pada peran sebagai ibu atau istri karena mereka terlibat dalam karir atau kegiatan lain yang mengharuskan waktu dan komitmen yang besar di tempat selain di rumah. Ada juga stigma yang mengatakan bahwa perempuan dengan pendidikan tinggi di beberapa budaya sering dianggap sulit untuk dinikahkan karena mereka dianggap memiliki standar yang tinggi atau karena potensi mereka untuk mencapai kesuksesan profesional yang dapat mengintimidasi calon pasangan. Padahal, perempuan yang memiliki pendidikan tinggi dapat menjadi model peran yang positif bagi generasi selanjutnya dan dapat memberikan pengaruh sosial yang besar dalam mendorong kesetaraan gender dan mengatasi stereotip gender yang merugikan. Pendidikan tinggi memberikan perempuan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan diri yang diperlukan untuk menjadi mandiri dan berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam mengambil keputusan, baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Perempuan dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan kesejahteraan, termasuk pengetahuan tentang perawatan kesehatan reproduksi, pola makan yang sehat, dan gaya hidup yang seimbang. Pada gambar yang ditunjukkan pun menyiratkan bahwa Islam sepenuhnya mendukung pendidikan tinggi terhadap perempuan. Dengan simbol kerudung yang dikenakan oleh karakter dalam gambar mengartikan upaya akun instagram @mubadalah.id untuk mendorong para muslim perempuan supaya tidak segan untuk berpendidikan tinggi dengan penjelasan serta sebab-sebab yang telah dipaparkan. Adapun respon dari pengikut akun instagram @mubadalah.id bisa dilihat positif dengan menunjukkan dukungan.



**Gambar 2 Unggahan Akun Instagram @mubadalah.id**

Sumber : : <https://www.instagram.com/p/CtbXB0sSVVp/?igsh=cG5oMDN4ajdpNnYw>  
(diakses pada tanggal 13 Juni 2023)

### **Pendidikan Kesetaraan Gender pada Anak**



**Gambar 2 Unggahan Akun Instagram @mubadalah.id**

Sumber: <https://www.instagram.com/p/Co6YULaybCW/?igsh=MW9sd3c1aWJrMzJsOQ==>  
(Diakses pada tanggal 21 Februari 2023)

Pada unggahan lainnya, akun instagram @mubadalah.id memberikan informasi kepada pengikut instagramnya mengenai beberapa tips yang dilakukan untuk mengenalkan kesetaraan gender pada anak, dengan narasi sebagai berikut, “selalu memperlihatkan kepada anak sikap kesetaraan dan kesalingan antara suami dengan istri, salah satunya dengan bekerja

sama dalam hal apapun dengan pasangan. Baik itu wilayah domestik maupun publik. Termasuk bekerja sama dalam merawat anak. Jangan mendidik anak untuk melakukan atau melarang sesuatu karena dia terlahir sebagai perempuan dan laki-laki. Misalnya, jangan menangis karena laki-laki atau jangan bermain mobil-mobilan karena perempuan. Hindari kata-kata yang mengandung seksis, misogini dan patriarki. Secara tidak langsung, apa yang orang tua katakan akan menjadi kebiasaan anak juga. Beritahu anak-anak bahwa laki-laki dan perempuan harus diperlakukan sebagai manusia yang setara. Jangan katakan pada anak perempuan atau laki-laki, bahwa pernikahan adalah sebuah pencapaian. Jelaskan secara tepat pada anak bahwa pernikahan bukan sebuah prestasi, juga bukan sebuah hal yang harus dicita-citakan. Jangan ajari anak perempuan untuk menjadi manusia yang pendiam, harus selalu bisa menyenangkan orang lain, dan menjadi manusia palsu. Tapi ajarkan dia untuk menjadi dirinya sendiri. Ajari anak untuk mengungkapkan pikirannya. Berikan apresiasi ketika anak melakukannya. Pujilah anak ketika dia memilih sesuatu yang benar-benar sulit, tapi dia berani memilihnya secara mandiri. Bicaralah dengan anak mengenai seks, dan mulailah sedini mungkin. Karena pendidikan seks terhadap anak itu penting. Ajari anak soal perbedaan. Buat perbedaan menjadi hal yang biasa dan normal baginya. Ajari dia untuk tidak memberikan nilai pada perbedaan karena perbedaan adalah realitas di dunia.”

Dalam unggahan tersebut, akun @mubadalah.id menjelaskan pentingnya memberi pemahaman kepada anak dalam urusan kesetaraan gender. Hal ini dikarenakan pembelajaran tentang kesetaraan gender sejak dini membantu mengurangi stereotip dan prasangka yang mungkin muncul terhadap peran-peran gender tertentu. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemikiran yang lebih inklusif dan terbuka terhadap beragam peran dan kemampuan individu, tanpa dibatasi oleh stereotip gender. Selain itu, anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesetaraan gender cenderung lebih mampu memilih karir dan minat mereka tanpa terpengaruh oleh ekspektasi sosial atau stereotip gender yang menghambat. Pendidikan tentang kesetaraan gender juga membantu membangun hubungan yang sehat antara laki-laki dan perempuan, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, saling mendukung, dan bekerja sama secara setara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Analisis konten menunjukkan bahwa akun instagram @mubadalah.id secara aktif menyampaikan pesan-pesan tentang kesetaraan gender, baik melalui gambar, maupun teks. Respons pengguna cenderung bervariasi, dari yang mendukung hingga yang menentang, dengan sebagian besar menunjukkan minat untuk lebih memahami isu yang disampaikan. Konten dakwah yang disampaikan melalui instagram @mubadalah.id juga memberikan kesempatan untuk mempromosikan nilai-nilai kesetaraan gender secara positif, dengan menyajikan pesan-pesan yang inklusif dan mendukung peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam pendidikan. Temuan dalam penelitian ini menegaskan

pentingnya terus-menerus mengedukasi dan berdialog dengan pengguna sosial media untuk memperkuat pemahaman tentang kesetaraan gender.

Diperlukan upaya lebih lanjut untuk menjelaskan konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam dan mengatasi stereotip serta prasangka yang mungkin muncul. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah tentang kesetaraan gender. Sementara media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan ini, juga diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan konteks yang mendukung untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Semua referensi yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan menyatakan minimum 80% dari total daftar pustaka) yang diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel minimal berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan.

Penulisan Daftar Pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley, End Note, Zotero, atau lainnya. Format daftar pustaka yang digunakan di Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah adalah sesuai dengan format APA. Pengutipan sebaiknya menggunakan sistem bodynote.

#### **Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:**

Iswah, Adriana (2009). Kurikulum Berbasis Gender, Tadrîs. Volume 4. Nomor 1.

Asniah (2023). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hukum Islam. Volume 13, No. 1.

Asrianti, Rosmalina. (2022). Dakwah Literasi Digital terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial. Volume 13. No.1.

#### **Pustaka berbentuk buku:**

Abdul Basit (2017). *Filsafat Dakwah*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Sumardi, Suryabrata (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

#### **Pustakan dari Media Online**

Yakin, Syamsul. Dakwah Literasi dan Literasi Dakwah. Diakses dari [uinjkt.ac.id](http://uinjkt.ac.id) pada 25 Juni 2022.

# *Dawātuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*

Volume 2 Nomor 1 (2022) 90 - 99 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47467/dawatuna.v2i1.6564

Redaksi CNBC Indonesia. Raja Aplikasi Terbaru di RI. Diakses dari media *cncbindonesia.com* pada Agustus 2022.